Bab 1

Polemik Dunia Kampus

Saat kamu melepas seragam abu-abu dan menyimpannya di sudut lemari, pernahkah terbayang bahwa saat itu kamu sedang melompat dari dunia yang sederhana ke dunia yang sangat kompleks? IYA, siapapun yang melewati masa akhir SMA nya akan menganggap mereka telah bebas dan lepas dari kekangan para guru di sekolah, beban tugas belajar setiap hari serta rentetan tugas dengan nomor soal yang sangat banyak untuk segera diselesaikan.

Pada kenyataannya, kebebasan itu kemudian berubah menjadi kebebasan yang tidak terkontrol. Label mahasiswa membuat kamu tidak perlu bangun di pagi hari, bergegas ke sekolah dan belajar dari pagi hingga siang. Kebebasan berpakaian pula yang membuat kamu merasa tidak perlu mendapat teguran ketika semisal tidak mengumpulkan tugas kuliah tepat waktu.

Lebih jauh lagi, bagi sebagian mahasiswa di awal tahun pertama perkuliahan, kebebasan menentukan sikap ini kemudian dibiarkan dan menjadi bahaya “laten” dalam diri mereka. Apakah ada dampaknya? jawabnya, TENTU ADA. Kamu dapat menyaksikan bagaimana mahasiswa di awal tahu pertama perkuliahan perguruan tinggi kemudian menyadari bahwa pencapaian nilai akademis mereka menjadi sangat biasa, bila tidak ingin dimasukkan ke dalam kategori NASAKOM.

Ada pula anggapan bahwa menjadi anak kuliahan itu sebenarnya terdiri atas dua kategori. Pertama, mahasiswa yang menjalani kebebasan untuk aktif di dunia organisasi. Hadir di ruang perkuliahan sesekali, atau kita menyebutnya ghosting. Namun mereka ini akan dengan mudah ditemukan di acara-acara organisasi kemahasiswaan. Bakan bila memungkinkan saat dilakukan demonstrasi di jalan raya, mereka ini akan berada di barisan terdepan.

Berbeda halnya dengan kategori pertama, maka kategori mahasiswa yang kedua adalah tipikal mahasiswa yang sangat dekat dengan dunia akademis yang kita biasa menyebutnya “*Study oriented*”. Mereka ini adalah para mahasiswa yang disiplin hadir di setiap perkuliahan. Sesekali mereka berdiskusi ilmiah dengan dosen di kampus. Sesekali pula kamu akan melihat tipikal mahasiswa yang kedua adalah orang-orang yang hadir di setiap seminar ilmiah di kampus dan bahkan di dunia profesi.

Kamu akan berada di kategori mahasiswa yang manakah? yang pertama seolah tidak memberikan ruang untuk konsentrasi belajar penuh, sementara kategori yang kedua juga seolah tidak memberikan ruang untuk kamu dapat berekspresi di dunia kampus.

Bahkan pernah, katakanlah namanya Mawar. Mawar mendapat kesempatan kuliah di jurusan sastra perancis di Perguruan Tinggi Negeri Ternama di Indonesia. Biaya kuliah yang dikeluarkan disesuaikan dengan keuangan keluarga Mawar dan tentunya berada di level menakjubkan. Namun selepas di semester kedua, Mawar ternyata harus drop out dari kampus tersebut. Apakah sebabnya? Sebabnya hanya satu, ketidakmampuan Mawar mengenali dunia kampus lebih awal, sehingga kehilangan strategi dalam menghadapi perkuliahan di Perguruan Tinggi yang ia inginkan.

Buku ini hadir untuk kamu mencoba agar tidak menjadi mawar mawar yang lain dan mengantarkan kamu untuk sukses menjalani kehidupan di Perguruan Tinggi sebagai mahasiswa yang senang berorganisasi serta masuk kedalam kategori *study oriented.*